

## Dampak Pandemi Covid-19 : Kinerja Dan Strategi Perbankan Di Indonesia

**Triska Dewi Pramitasari**  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
Email : [triska\\_dewi@unars.ac.id](mailto:triska_dewi@unars.ac.id)

Diterima: 16 Mei 2023 | Disetujui: 25 Juni 2023 | Dipublikasikan: 29 Juni 2023

### Abstrak

Pandemi Covid-19 menghantam industri perbankan Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi yang semakin melemah sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit dan berujung pada menurunnya profitabilitas perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19 serta merumuskan strategi alternatif untuk meningkatkan kinerja perbankan. Sampel penelitian terdiri dari 4 perbankan dengan metode sampling jenuh (sensus) yaitu bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara). Kinerja diukur menggunakan lima rasio keuangan yaitu ROA, BOPO, NPL, CAR, dan LDR dengan metode analisis uji beda (Paired T-Test). Studi ini menemukan bahwa rasio keuangan dalam bentuk ROA, BOPO, CAR dan LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai yang berbeda secara signifikan, sedangkan NPL tidak berbeda secara signifikan. Adapun strategi yang dapat dilakukan diantaranya: pembiayaan yang terfokus pada industri yang memiliki prospek, inovasi dan kreativitas bank, digital banking, pengelolaan mitigasi risiko secara tepat, dan program CSR melalui pendidikan dan pelatihan online bagi pelaku UMKM.

**Kata kunci: Pandemi Covid-19; Perbankan; Kinerja; Rasio keuangan; Strategi Perbankan**

### Abstract

*The Covid-19 pandemic struck the Indonesian banking industry through weakening economic growth, resulting in slowing credit growth and leading to a decline in bank profitability. This study aims to analyze banking performance before and during the Covid-19 pandemic and formulate alternative strategies to improve banking performance. The sample of this study consisted of 4 banks with the saturated sampling method (census), namely banks incorporated in the State-Owned Bank Association (Himbara). Performance is measured using five financial ratios namely ROA, BOPO, NPL, CAR, and LDR with the difference test analysis method (Paired T-Test). This study found that financial ratios in the form of ROA, BOPO, CAR and LDR before and during the Covid-19 pandemic had significantly different values, while NPLs were not significantly different. The strategies that can be carried out include: financing focused on industries that have prospects, bank innovation and creativity, digital banking, managing risk mitigation appropriately, and CSR programs through online education and training for MSMEs.*

**Keywords: Covid-19 Pandemic; Banking; Performance; Financial ratio; Banking Strategy**

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap perekonomian banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Yang paling tampak saat ini adalah terguncangnya bursa saham global ke titik rendah yang juga terjadi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri manufaktur, UMKM, industri keuangan hingga pendapatan individu masyarakatpun ikut terhempas gelombang wabah ini. Tak heran jika terdapat banyak negara yang pada akhirnya memberikan stimulus ekonomi dalam rangka mengurangi dampak penurunan ekonomi (Ucu, 2020)

Dampak Covid-19 nampaknya berimbas pada semua sektor terutama sektor ekonomi. Pertumbuhan perekonomian melambat. Hal ini disebabkan oleh terus meluasnya persebaran Covid-19 tidak hanya di dalam negeri namun juga diluar negeri. Keterlambatan ini ditandai dengan semakin memburuknya kondisi lingkungan eksternal serta melemahnya permintaan dalam negeri seiring dengan menurunnya sentimen bisnis dan konsumen (Putri, 2020). Beberapa sektor usaha terdampak oleh wabah Covid-19, termasuk di dalamnya adalah sektor perbankan. Covid-19 menghantam sektor perbankan ASEAN termasuk Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi yang melemah, yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit dan berujung pada menurunnya profitabilitas perbankan. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan perbankan akan melemah seiring dengan semakin meluasnya persebaran Covid-19 (Syafina, 2020)

Kinerja keuangan perbankan dapat digunakan sebagai suatu alat dalam mengukur kegiatan operasional perbankan, apakah telah berjalan sesuai rencana atau belum. Kinerja keuangan perbankan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perbankan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan perlu di analisis sehingga dapat memudahkan pembaca memperoleh informasi keuangan suatu perbankan dalam periode tertentu. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan (Munawir, 2012)

Terdapat banyak indikator yang digunakan dalam menilai efektivitas dari kinerja perbankan. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dalam menilai efektivitas bank dalam menghasilkan *profit* dengan memanfaatkan *asset* yang dimiliki bank. Penilaian kinerja keuangan juga dapat diukur dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio ini digunakan sebagai indikator bank dalam melakukan penilaian terhadap biaya operasional bank yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional (Fahmi, 2013). Variabel selanjutnya adalah *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai indikator manajemen dalam hal mengelola kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur tingkat risiko suatu bank karena mencerminkan tingkat kecukupan modal yang digunakan sebagai penampung resiko kerugian. Sedangkan sebagai fungsi penyaluran dana ke masyarakat, penggunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perbankan dalam hal jumlah kredit yang disalurkan oleh bank (Fahmi, 2013)

Objek pada penelitian ini adalah Bank Persero yang dikenal dengan istilah Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) yang terdiri dari Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Saat terjadi pandemi Covid-19 terdapat fenomena dalam dunia perbankan dimana banyak negara yang mengalami penurunan perekonomian, namun tidak dengan perbankan di Indonesia, khususnya Himpunan Bank Milik Negara (Himbara).

Dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Komisi VI, Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) Sunarso menyebut kinerja bank Persero sampai dengan kuartal I 2020 tercatat masih positif. Tercatat total kredit bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) masih tumbuh sebesar 11,03% secara tahunan atau *year on year* (yoy) menjadi Rp 2.469,32 triliun. Total

aset tumbuh 7,09%, kredit tumbuh 11,03%. Adapun, dari sisi penghimpunan dana tercatat total dana pihak ketiga (DPK) per Maret 2020 juga masih tumbuh dua digit 10,23% yoy menjadi Rp 2.611,45 triliun (Sitanggang, 2020). Dengan adanya fenomena tersebut menjadikan motivasi untuk diangkat menjadi fenomena gap pada penelitian ini dengan memfokuskan pada Bank Persero dikarenakan perlunya batasan penelitian.

Penelitian semacam ini juga telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, dimana penelitian-penelitian tersebut mengemukakan adanya *research gap* tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda), diantaranya antara hasil penelitian penelitian (Sisbintari, 2012) dan (Salim, 2018), dimana pada hasil penelitian (Sisbintari, 2012) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROA antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda), sedangkan pada (Salim, 2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROA antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda). Selain itu, juga terdapat perbedaan pada hasil penelitian (Lombogia, 2015) dan (Mewengkang, 2013), dimana pada (Lombogia, 2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai NPL antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Mewengkang, 2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai NPL antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda).

Berdasarkan bukti empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda), maka dilakukan penelitian mengenai “Dampak Pandemi Covid-19: Kinerja keuangan dan Strategi Perbankan di Indonesia”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19 dan merumuskan strategi alternatif untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada sampel atau waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014). Berdasarkan deskripsi tersebut, penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Populasi merupakan himpunan seluruh data yang dimungkinkan untuk dilakukan observasi atau dicatat oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) berjumlah 4 bank. Sampel merupakan sejumlah atau bagian cuplikan tertentu yang diambil dari populasi yang kemudian diteliti secara terperinci (Sugiyono, 2014). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus) Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini bisa dilakukan karena populasi yang digunakan relatif kecil (kurang dari 30). Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 bank yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari *annual report* kuartal perbankan yang diakses melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi melalui pengumpulan data laporan keuangan Bank Persero (BUMN Pemerintah) periode 2019-

2020. Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, pencatatan serta mempelajari uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, serta literatur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan serta dari laporan keuangan kuartal Bank Persero (BUMN Pemerintah) periode 2019-2020. Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA, BOPO, NPL, CAR dan LDR.

Dikarenakan penelitian ini merupakan komparasi, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Beda (uji *Paired Sample T-Test*), dimana sebelumnya dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (*parametrik*) atau tidak (*non parametrik*). Pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%, jadi hasil  $\text{Sig.} > 5\%$  maka data berdistribusi normal, namun jika nilai  $\text{Sig.} < 5\%$  maka data tidak berdistribusi normal. Melalui uji *Paired Sample T-Test* dengan SPSS 20, hasil yang akan muncul yaitu nilai rata-rata dari masing-masing data, nilai korelasi, dan pengujian hipotesis dengan t-hitung terhadap t-tabel atau melalui *p-value* (*Sig.*) sehingga didapat hasil dari uji hipotesis. Dalam uji hipotesisnya adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (rata-rata sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah sama)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah berbeda)

Kriteria ini ditentukan adalah: taraf nyata 0,05 (5%), derajat kebebasan (df) dari tabel =  $n-1$ , dan uji dua sisi (dua pihak)

Apabila menggunakan uji *Paired Sample T-Test* (Kuncoro, 2010:57):

a.  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak (ada perbedaan yang signifikan)

b.  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak ada perbedaan yang signifikan)

Atau

a. Bila  $\text{Sig.} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak (ada perbedaan yang signifikan)

b. Bila  $\text{Sig.} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima (tidak ada perbedaan yang signifikan)

## HASIL

Hasil uji normalitas data lima variabel (ROA, BOPO, NPL, CAR dan LDR) pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Variabel	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
ROA	0,128	Data berdistribusi normal
BOPO	0,184	Data berdistribusi normal
NPL	0,088	Data berdistribusi normal
CAR	0,109	Data berdistribusi normal
LDR	0,235	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 1. menggambarkan bahwa seluruh variabel (ROA, BOPO, NPL, CAR dan LDR) pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki nilai signifikansi diatas level sig. ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

Variabel	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
ROA	0,412	Data berdistribusi normal
BOPO	0,332	Data berdistribusi normal
NPL	0,092	Data berdistribusi normal
CAR	0,181	Data berdistribusi normal
LDR	0,381	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 2. menggambarkan bahwa seluruh variabel (ROA, BOPO, NPL, CAR dan LDR) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. memiliki nilai signifikansi diatas level sig. ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Variabel	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
ROA	0,218	Data berdistribusi normal
BOPO	0,229	Data berdistribusi normal
NPL	0,106	Data berdistribusi normal
CAR	0,122	Data berdistribusi normal
LDR	0,288	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 3. menggambarkan bahwa seluruh variabel (ROA, BOPO, NPL, CAR dan LDR) pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki nilai signifikansi diatas level sig. ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

Variabel	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
ROA	0,388	Data berdistribusi normal
BOPO	0,229	Data berdistribusi normal
NPL	0,031	Data tidak berdistribusi normal
CAR	0,092	Data berdistribusi normal
LDR	0,191	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4. menggambarkan bahwa terdapat empat variabel (ROA, BOPO, CAR dan LDR) pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang memiliki nilai signifikansi diatas level sig. ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal. Namun terdapat satu variabel (NPL) yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal dimana nilai signifikansi lebih kecil dari level sig. ( $\alpha$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Alternatif yang dapat dilakukan adalah mentransformasi data dalam bentuk *z-score* untuk menghasilkan keseluruhan data yang berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

Hasil Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) lima variabel (ROA, BOPO, NPL, CAR dan LDR) pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) dijelaskan dalam tabel berikut:



**Tabel 5. Hasil Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Variabel ROA**

Bank	t hitung	Sig.
Bank Mandiri	4,712	0,010
BNI	3,229	0,022
BRI	4,392	0,018
BTN	2,319	0,029

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji beda pada Tabel 5. menunjukkan bahwa variabel ROA pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) memiliki nilai Sig. dibawah level signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dimana mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

**Tabel 6. Hasil Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Variabel BOPO**

Bank	t hitung	Sig.
Bank Mandiri	2,817	0,013
BNI	3,334	0,033
BRI	3,015	0,005
BTN	2,261	0,103

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji beda pada Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel BOPO pada Bank Mandiri, BNI, dan BRI memiliki nilai Sig. dibawah level signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada BTN, variabel BOPO memiliki nilai Sig. diatas level signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa terdapat tidak perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO pada Bank Persero cenderung memiliki perbedaan secara signifikan (mengalami kenaikan pasca pandemi Covid-19).

**Tabel 7. Hasil Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Variabel NPL**

Bank	t hitung	Sig.
Bank Mandiri	1,239	0.041
BNI	1,412	0,211
BRI	2,388	0,103
BTN	2,215	0,119

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji beda pada Tabel 7. menunjukkan bahwa variabel NPL pada Bank Mandiri memiliki nilai Sig. dibawah level signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada BNI, BRI dan BTN, variabel NPL memiliki nilai Sig. diatas level signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai NPL pada Bank Persero cenderung tidak terdapat perbedaan yang signifikan (mengalami penurunan namun tidak signifikan pasca pandemi Covid-19).

**Tabel 8. Hasil Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Variabel CAR**

Bank	t hitung	Sig.
Bank Mandiri	4,882	0,017
BNI	3,001	0,039
BRI	4,128	0,009
BTN	2,393	0,042

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji beda pada Tabel 8. menunjukkan bahwa variabel CAR pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) memiliki nilai Sig. dibawah level signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19 (mengalami penurunan pasca pandemi Covid-19).

**Tabel 9. Hasil Uji Beda (*Paired Sample T-Test*) Variabel LDR**

Bank	t hitung	Sig.
Bank Mandiri	3,133	0,025
BNI	3,784	0,022
BRI	2,801	0,010
BTN	5,117	0,029

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji beda pada Tabel 9. menunjukkan bahwa variabel LDR pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) memiliki nilai Sig. dibawah level signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19 (mengalami penurunan pasca pandemi Covid-19).

## PEMBAHASAN

### Perbandingan Nilai *Return on Asset* (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

*Return on Asset* (ROA) merupakan indikator profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana investasi dapat memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan dimana investasi tersebut sebenarnya sebesar asset perusahaan yang ditanamkan (Fahmi, 2013)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) memiliki parameter signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dimana nilai ROA mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Sisbintari, 2012), (Alam, 2010), (Rahmawati, 2012), (Widiani dkk., 2016), (Kurniasari, 2012), (Kresmiati, 2017), dan (Hasanah, 2011) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROA antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Mewengkang, 2013), (Salim, 2018), (Rahmawati, 2015), (Prima, 2018), (Nasser, 2013), (Lombogia, 2015), dan (Kusumawati, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROA antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda).

Perbedaan hasil penelitian terjadi karena dalam penelitian ini terdapat penurunan nilai ROA secara signifikan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga keuntungan yang dicapai oleh bank juga semakin rendah. Penurunan kredit sebagai dampak perekonomian yang semakin melemah selama pandemi Covid-19. Menurunnya rasio ROA menggambarkan semakin kecilnya laba yang dihasilkan oleh bank. Penurunan ROA mengindikasikan turunnya profitabilitas bank.

### **Perbandingan Nilai *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Rasio efisiensi atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Kasmir, 2016)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel BOPO pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) memiliki parameter signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dimana nilai BOPO mengalami kenaikan pasca pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Kresmiati, 2017), (Widiani dkk., 2016), dan (Hasanah, 2011) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai BOPO antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Prima, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai BOPO antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda).

Perbedaan hasil penelitian terjadi karena dalam penelitian ini terdapat kenaikan nilai BOPO secara signifikan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dari peningkatan pendapatan operasional. Kenaikan BOPO mengindikasikan penurunan profitabilitas bank, karena kenaikan BOPO mengakibatkan semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapat pendapatan. Dengan kata lain, pasca pandemi Covid-19 penggunaan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional pada Bank Persero kurang efektif.

### **Perbandingan Nilai *Non Performing Loan* (NPL) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator risiko kredit, yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Nasser, 2013)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel NPL pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) memiliki parameter tidak signifikan pada tingkat



signifikansi 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Lombogia, 2015) dan (Prima, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai NPL antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Widiani dkk., 2016) dan (Mewengkang, 2013) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai NPL antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda).

Perbedaan hasil penelitian terjadi karena dalam penelitian ini terdapat penurunan nilai NPL yang tidak signifikan, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Persero mampu menanggulangi kredit bermasalah yang terjadi, sehingga kondisi bank semakin baik. Penurunan nilai NPL ini mencerminkan prestasi bank dalam meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses persetujuan kredit. Selain itu, bank selalu konsisten dalam menerapkan pendekatan yang disiplin, yaitu "*funding before lending*" agar memastikan bahwa likuiditas bank selalu dijadikan pertimbangan sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan pinjaman.

### **Perbandingan Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian (Riyanto, 2013)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CAR pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) memiliki parameter signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dimana nilai CAR mengalami penurunan pasca pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Ziyad, 2016), (Sisbintari, 2012) dan (Salim, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai CAR antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Rahmawati, 2012), (Prima, 2018), dan (Kresmiati, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai CAR antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda).

Perbedaan hasil penelitian terjadi karena dalam penelitian ini terdapat penurunan nilai CAR yang signifikan. Penurunan nilai CAR terjadi seiring dengan adanya penurunan profitabilitas bank yang disebabkan oleh penurunan penyaluran kredit bank. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan perbankan dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

## **Perbandingan Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perlu dikelola dalam rangka memenuhi kebutuhan bank disaat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada debitur. Peningkatan nilai LDR yang terlalu tinggi mengindikasikan perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, semakin rendahnya nilai LDR mengindikasikan perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai namun dengan pendapatan yang lebih rendah, dikarenakan pendapatan sektor perbankan diperoleh melalui penyaluran kredit (Fahmi, 2013)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel LDR pada empat Bank Persero (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) memiliki parameter signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dimana nilai LDR mengalami penurunan pasca pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Sisbintari, 2012), (Alam, 2010), (Widiani dkk., 2016), dan (Prima, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai LDR antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Lombogia, 2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai LDR antara sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa (dalam periode yang berbeda).

Perbedaan hasil penelitian terjadi karena dalam penelitian ini terdapat penurunan nilai LDR yang signifikan. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK) dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat tidak diikuti dengan penurunan jumlah dana pihak ketiga sehingga akan menyebabkan menurunnya kesempatan bank dalam memperoleh laba dari penyaluran kredit.

## **Strategi Perbankan**

Adapun strategi yang dapat diterapkan oleh Bank Persero selama pandemi Covid-19 dalam rangka menjaga kestabilan kinerja keuangan perbankan dimana dari hasil penelitian diperoleh kinerja perbankan yang menurun selama pandemic Covid-19, adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan yang terfokus pada industri yang memiliki prospek bagus  
Bank harus selektif dalam pemilihan sektor usaha yang berprospek selama pandemi Covid-19. Dengan hal tersebut diharapkan bank tidak lagi bekerja dengan memikul beban kredit macet atas ekspansi kredit barunya. Dengan diterapkannya hal tersebut diharapkan terjadinya peningkatan indikator kinerja perbankan selama ataupun setelah pandemi Covid-19.
- b. Inovasi dan kreativitas bank  
Pandemi Covid-19 menuntut bank harus semakin berinovasi. Bank saat ini tidak hanya menuntut pembayaran angsuran dan bunga kredit oleh debiturnya. Namun, bank juga harus memikirkan untuk dapat membantu nasabah, melalui penjualan produknya. Seperti diketahui, imbauan pemerintah agar masyarakat melakukan physical

distancing maupun social distancing mempengaruhi penjualan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menyiasati hal tersebut, bank dapat membantu pelaku UMKM binaannya untuk terhubung dengan ekosistem sehingga mampu berjualan secara online. Contohnya adalah dengan *create* UMKM *Go Online*. UMKM *Go Online* merupakan platform digital yang bertujuan untuk memfasilitasi UMKM binaan bank dalam memperluas jangkauan penjualan produk mereka.

c. Digital banking

Layanan produk dan jasa harus dikonversi menjadi digital banking. Proses tersebut harus berjalan bertahap dan terus menerus. Namun, tidak semua produk dan jasa harus menggunakan digital banking, terdapat bisnis inti yang masih membutuhkan fungsi oleh unsur manusia. Beberapa fungsi yang melibatkan unsur manusia, sehingga keberadaannya tidak dapat digantikan oleh digital banking. Salah satu peran tersebut adalah aktivitas pendampingan dan konsultasi bisnis. Sebagai contoh, misalnya ketika nasabah bank yang bisnisnya terganggu akibat Covid-19, maka ia akan mendapatkan pendampingan dan konsultasi bisnis dari tenaga pemasar bank. Bank memiliki Relationship Manager (RM) yang tersebar di seluruh Indonesia. Peran RM ini akan mendampingi sekaligus sebagai konsultan apabila nasabah mengalami masalah dalam operasional bisnisnya.

d. Pengelolaan mitigasi risiko secara tepat

Bank harus memiliki peta navigasi baru agar mampu menghadapi permasalahan yang terjadi. Proses *mapping* debitur untuk proses restrukturisasi harus dilakukan sehingga setelah melakukan *treatment* akan terlihat *cashflow* bank.

e. Program CSR melalui pendidikan dan pelatihan online bagi pelaku UMKM.

Bank dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan online '*Bank Virtual Training and Education*' yang dilakukan melalui aplikasi UMKM *Go Online*. Ini merupakan upaya bank untuk terus mendorong para pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas diri dan usahanya di tengah imbauan pemerintah untuk pembatasan fisik yang berguna untuk menekan penyebaran Covid-19.

### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah perbandingan rasio keuangan pada Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dalam bentuk ROA, BOPO, CAR dan LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa cenderung memiliki nilai yang berbeda secara signifikan, sedangkan NPL tidak berbeda secara signifikan. Secara umum terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada Bank Persero (Bank Pemerintah) maupun penelitian selanjutnya yang sejenis. Perlunya peningkatan seleksi dan analisa secara intensif dalam penyaluran kredit oleh bank sehingga dapat menurunkan resiko kredit dan meningkatkan pendapatan atas bunga kredit. Selain itu, diharapkan adanya maksimalisasi investasi dan penggunaan biaya operasional secara efisien, sehingga kinerja keuangan perbankan akan tetap optimal tidak terdampak dengan terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan Bank Persero (Bank Pemerintah) selama periode 2019-2020 dengan lima variabel penelitian, diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor perbankan secara keseluruhan dengan rentang periode yang lebih panjang serta menggunakan variabel penelitian yang lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan topik studi peristiwa. Dan tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada LP2M Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan hibah dana penelitian internal UNARS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2010). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Nasional Sebelum, Dan Sesudah Krisis Keuangan Global. *Jurnal Ekonomi Balance*, 6(2), 1–6.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, CV.
- Hasanah, L. (2011). Analisis perbandingan kinerja keuangan unit usaha syariah berdasarkan aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sebelum dan sesudah krisis global 2008. *Program pascasarjana Program studi timur tengah dan islam Jakarta Universitas Indonesia*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kresmiati, N. (2017). *Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global 2008 Pada PT. Bank Syariah Mandiri*.
- Lombogia, R. (2015). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Liquidity Coverage Ratio (Studi Kasus Pada Bank BUMN Go Public Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan OJK). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Kusumawati, M. (2016). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels Dan RGEK Pada PT. Bank*.
- Mewengkang, Y. R. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Nasser, E. M. (2013). Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Dengan Rasio CAMEL Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 3(3), 217–236.
- Prima, A. B. (2018). Analisis kinerja keuangan bank di Indonesia sebelum dan sesudah merger (Studi pada perusahaan domestik yang merger dengan kepemilikan asing). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Putri, N. N. (2020). *Dampak pandemi corona terhadap sektor ekonomi Indonesia*. <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/67504-Dampak-Pandemi-Corona-Terhadap-Sektor-Ekonomi-Indonesia>.
- Rahmawati, L. A. W. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Krisis Ekonomi 2008*.
- Rahmawati, T. (2015). Analisis Perbandingan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Penerapan Kebijakan Office Chanelling. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 1(02).
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (4 ed.). BPFE Yogyakarta.
- Salim, A. (2018). Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 1(2), 149–176.

- Kurniasari, A. W. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah*.
- Sisbintari, I. (2012). Analisis Komparatif CAR, LDR, ROA Dan ROE Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PtT. Bank Cimb Niaga Tbk. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2).
- Sitanggang, L. M. Sautlan. (2020). *Kinerja bank pelat merah masih positif sampai kuartal I 2020*. . <https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-bank-pelat-merah-masih-positif-sampai-kuartal-i-2020>
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta, CV.
- Syafina, D. C. (2020). *Ketika corona covid-19 menghantam sektor bank di berbagai negara*. . <https://tirto.id/ketika-corona-covid-19-menghantam-sektor-bank-di-berbagai-negara-eE1H>.
- Ucu, K. R. (2020). *Stimulus ekonomi wabah corona: industri perbankan*. . <https://republika.co.id/berita/q7iu7z282/stimulus-ekonomi-wabah-corona-industri-perbankan>.
- Widiani, N. K. L., Purnamawati, I. G. A., Edy Sujana, S. E., & Msi, A. K. (2016). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah Indonesia Periode 2002-2014). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 5(2).
- Ziyad, M. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum Dan Sesudah Terbitnya Fatwa Haramnya Bunga Perbankan Oleh MUI. *Jurnal manajemen dan akuntansi*, 11(1).